



STUDI PERMAINAN BISIK BERANTAI DALAM PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Ike Lovita ^{a,1}, Syahrul Ismet ^{b,2}

^a Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹ lovitaike@yahoo.com; ² syahrulsaja4@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received :</i> March, 5 2021 <i>Revised :</i> March, 15 2021 <i>Publish :</i> March, 29 2021</p> <p>Kata kunci: Permainan Bisik; Bahasa; Anak Usia Dini;</p>	<p>Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak, bahwa perkembangan bahasa anak masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana permainan bisik berantai dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Sub fokus dalam penelitian ini ialah: 1) materi permainan bisik dalam pengembangan bahasa usia dini, 2) tahap-tahap permainan bisik berantai, 3) manfaat permainan bisik berantai dalam pengembangan bahasa anak usia dini, 4) keterampilan bahasa yang dikembangkan dalam permainan bisik berantai. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi literatur. Sumber data penelitian menggunakan artikel ilmiah, buku, dan sumber lainnya. Teknik pengumpulan data ialah pengumpulan literatur-literatur yang relevan dengan objek yang dimaksud pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan dari sub fokus antara lain: 1) materi pengembangan bahasa anak usia melalui permainan bisik berantai dapat berupa membentuk kalimat, membuat kalimat cukup panjang, kalimat sehari-hari, kalimat formal. 2) tahap-tahap permainan bisik berantai guru membuat kelompok kemudian anak menerima pesan dari guru lalu pemain pertama menerima pesan dan seterusnya dan pemain terakhir menyimpulkan. 3) manfaat permainan yaitu menambah kosakata, berkomunikasi secara tepat dan benar, 4) keterampilan bahasa yang dikembangkan melalui permainan bisik berantai adalah keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, keterampilan menyimak.</p>
<p><i>Keywords:</i> <i>Whisper game;</i> <i>Language;</i> <i>Early childhood;</i></p>	<p><i>ABSTRACT</i></p> <p>This study aims to see how chain whispering plays in early childhood language development. The sub-focus of this research are: 1) whisper game material in early childhood language development, 2) the steps of serial whispering games, 3) the benefits of chain whispering games in early childhood language development, 4) language skills developed in chain whisper games . The research method used a qualitative literature study method. Sources of research data use scientific articles, books, and other sources. Techniques to study data are literature that is relevant to the object referred to in discussion. The results showed several findings from the sub-focus: 1) the material for developing the language of children through serial whispering games could be forming sentences, sentences that are quite long, everyday sentences, formal sentences. 2) the steps of the whispered chain game as follows the teacher forms a group, the child receives a message from the teacher, the first player receives the message and so on, the last player concludes. 3) the benefits of this game are as follow increase vocabulary, communicate appropriately and correctly, 4) language skills developed through serial whisper games are: speaking skills, listening skills, listening skills.</p>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah sekumpulan manusia yang berada di fase tahap perkembangan. Menurut (Ifitah, 2019) bahwa kategori anak usia dini ialah anak yang tergolong usia prasekolah berkisar rentang usia antara nol sampai delapan tahun. Fase perkembangan pada masa usia dini, dikenal dengan istilah masa keemasan (*Golden Age*). Maksud dari istilah tersebut adalah tahap perkembangan yang menjadi penentu dan berpengaruh besar terhadap tahap perkembangan selanjutnya. Tahap perkembangan masa keemasan ini hanya terjadi satu kali seumur hidup artinya perkembangan ini tidak akan terjadi ketika anak sudah beranjak remaja.

Perkembangan bahasa ialah perkembangan yang cukup perlu dikembangkan sejak anak lahir. Menurut Andresen mengemukakan bahwa bahasa adalah sebagai proses meningkatkan kemampuan bahasa dengan cara lisan maupun secara tulisan. Bahasa yakni alat komunikasi yang dipergunakan sehari-hari oleh manusia. Komunikasi yang disampaikan dapat berupa maksud, tujuan, ide, perasaan, serta menyampaikan keinginan.

Setiap anak mempunyai perkembangan bahasa yang berbeda-beda ada yang mengalami perkembangan pesat serta ada pula mengalami keterlambatan. Pemerolehan bahasa yang diterima oleh anak bisa didapatkan secara alami baik itu dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Menurut (Maksan, 1993) dalam (Suardi, 2019) mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa ialah suatu proses pemahaman bahasa yang dilakukan oleh seseorang yang didapatkan secara tidak sadar, implisit, serta informal. Lingkungan sangat menentukan pemerolehan bahasa yang diterima oleh anak. Semakin bagus lingkungan memberikan stimulasi, maka semakin bagus pula perkembangan anak.

Berdasarkan hasil riset tentang perkembangan bahasa anak menunjukkan bahwa mayoritas kendala anak dalam aspek perkembangan bahasa. Sebuah hasil penelitian menurut Isnaini Yustika dengan judul "*Pengembangan Kemampuan Berbahasa melalui Permainan Bisik Berantai pada Anak Kelompok B di TK BAKTI I GAGAKSIPAT BOYOLALI TAHUN 2013/2014*" yang mengemukakan belum banyak anak di PAUD menguasai kosakata sehari-hari yang didengar ataupun disampaikan oleh guru ataupun teman sebayanya. Peneliti menemukan kemampuan bahasa anak belum optimal. Hasil pengamatan peneliti selama Praktek Lapangan Kependidikan di Taman Kanak-kanak

Negeri Pembina 01 Lunang juga menunjukkan kendala yang sama. Masih banyaknya anak yang mengalami perkembangan bahasa yang tidak sesuai dengan umurnya. Pengembangan bahasa perlu distimulasi sejak usia dini yang didapatkan dengan berbagai cara salah satunya yaitu melalui permainan/ bermain.

Bermain bagi anak sudah tidak asing lagi. Vygotsky menganggap bahwa bermain adalah awal keaksaraan bagi anak, untuk semua pembelajaran termasuk menulis dan membaca. Bermain salah satu kegiatan dimana anak bisa menunjukkan kemampuannya yang luar biasa dalam hal mengeksplorasi, berimajinasi, dan mengambil keputusan (Sulistyaningtyas, 2019). Bermain mempunyai makna yang penting bagi anak usia dini. Bermain memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Menurut (Fadhillah, 2017) menganggap bermain salah satu kegiatan yang memiliki nilai praktis. Bermain bisa dipakai sebagai media untuk menambah keterampilan serta kemampuan pada anak. Salah satu perkembangan yang dikembangkan melalui bermain adalah perkembangan bahasa.

Disekolah guru dituntut menjadi seorang yang kreatif dengan menciptakan berbagai media dan permainan yang dapat menstimulasi enam aspek perkembangan anak. Salah satu permainan bahasa yang menyenangkan dan sering dilakukan oleh anak adalah permainan bisik berantai. Menurut (Widyanti, 2019) mengemukakan bahwa permainan bisik berantai adalah permainan yang membisikkan sebuah pesan berbentuk kalimat kepada kelompoknya secara bergiliran. Permainan bisik berantai memberikan beberapa manfaat terhadap perkembangan anak salah satu adalah terhadap perkembangan bahasa.

Didasarkan hasil pengamatan penelitian yang telah dijabarkan tersebut, maka lebih lanjut peneliti tertarik mengkaji mengenai studi permainan bisik berantai dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Penelitian yang telah ada sebelumnya ada beberapa yang membahas tentang permainan bisik berantai terhadap pengembangan bahasa anak usia dini. Oleh karenanya peneliti akan mengumpulkan bermacam literatur-literatur yang telah ada tersebut guna mengkaji dan membahas permainan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menguraikan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif yang akan dilakukan menggunakan metode studi literatur/ literatur review. Studi literatur ialah penelitian yang diarahkan dengan memahami buku, majalah, dan sumber informasi

lainnya. Dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur yang menggunakan berbagai sumber tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap berbagai artikel jurnal yang relevan. Maka dapat ditemukan point-point penting hasil reduksi data sebagai berikut:

Temuan pertama, peneliti menemukan dua temuan yang dikemukakan oleh (Widyanti, 2019) materi permainan bisik berantai adalah sebuah pesan berupa kalimat yang disampaikan secara berurutan. Misalnya (adik mengambil buku dilemari). Menurut (Andriana, 2018), materi permainan bisik berantai berupa kalimat yang terdiri enam kata sampai delapan kata. Misalnya (kakak pergi jalan-jalan bersama ibu dan ayah). Andriana juga mengungkapkan materi permainan bisik berantai berupa kalimat sehari-hari dan kalimat formal. Yang mana kalimat sehari-hari adalah kalimat yang digunakan dalam kegiatan sehari. Sedangkan kalimat formal kalimat yang digunakan dengan memperhatikan kaidah penggunaan. Contoh kalimat non formal (mama aku pergi main bersama teman-teman ya). sedangkan contoh kalimat formal (mama saya ingin pergi bermain bersama teman-teman).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan terdapat empat contoh materinya yaitu: 1) membentuk kalimat yang berurutan, dari pemain pertama ke pemain terakhir, 2) membentuk kalimat yang cukup panjang, seperti kalimat yang terdiri dari enam hingga delapan kata, 3) kalimat sehari-hari yang sering digunakan, dan 4) kalimat formal yang sering didengarkan oleh anak ditempat-tempat tertentu.

Temuan kedua, tahap-tahap permainan bisik berantai peneliti menemukan dua temuan yang dikemukakan (Roswati 2020) langkah-langkah permainan bisik berantai diantaranya: 1) guru membuat kelompok yang beranggotakan 5-7 orang, 2) guru membisikkan kalimat ke pemain pertama, 3) pemain pertama membisikkan kalimat ke pemain kedua dan seterusnya, 4) pemain terakhir menyimpulkan. Sedangkan menurut (Hardiyanti, 2019), mengemukakan langkah-langkah permainan bisik berantai diantaranya: 1) mengelompokkan anak menjadi dua kelompok, 2) anak berbaris kebelakang, 3) perwakilan kelompok menjadi pembisik yang pertama, 4) pemain

kedua menerima pesan dari pemain pertama dan begitu seterusnya, dan 5) pemain terakhir menyimpulkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tahap-tahap dalam permainan bisik berantai yakni : 1) guru membentuk kelompok sebelum memulai permainan, 2) setelah kelompok dibagikan, guru membisikkan pesan ke pemain pertama, 3) setelah menerima pesan dari guru, pemain pertama membisikkan ke pemain kedua, dan seterusnya, 4) pemain terakhir menyimpulkan pesan-pesan yang telah dari pemain sebelumnya.

Temuan ketiga, manfaat dari permainan ini. Peneliti menemukan dua temuan yang dikemukakan oleh Zahratur (2019), manfaat permainan bisik berantai diantaranya: 1) permainan bisik berantai membuat anak senang dan tidak mudah bosan, 2) permainan bisik berantai mengajari anak lebih teliti, 3) permainan bisik berantai mengajarkan berkomunikasi secara tepat dan benar, dan 4) permainan bisik berantai menambah perbendaharaan kata. Sedangkan menurut (Mulyati 2014) manfaat permainan bisik berantai diantaranya: 1) permainan bisik berantai bisa mengasah ingatan anak, 2) permainan bisik berantai bisa mengasah kemampuan menyimak, 3) permainan bisik berantai dapat menanamkan sikap *problem solving*, 4) permainan bisik berantai dapat mencerdaskan otak anak.

Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan manfaat permainan bisik berantai adalah dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Salah satu menambah perbendaharaan kata yang belum diketahui sebelumnya oleh anak. Selain itu, permainan bisik berantai ialah permainan multifungsi yang bisa mengembangkan beberapa keterampilan lain seperti, keterampilan mendengar, meyimak, serta berbicara. Namun, ketiga keterampilan tersebut adalah bagian dari perkembangan bahasa anak.

Temuan keempat, keterampilan bahasa yang dikembangkan lewat permainan bisik berantai. Peneliti menemukan tiga temuan yang dikemukakan (Isnaini, 2014), bahasa yang dikembangkan lewat permainan bisik berantai adalah komunikasi/berbicara. Komunikasi/ berbicara ialah wujud komunikasi dengan memakai bahasa lisan. Menurut (Rohanida, 2014) melalui permainan bisik berantai dapat mengembangkan keterampilan mendengarkan. Didalam permainan ini

memberikan kesempatan kepada anak menyampaikan sebuah pesan yang telah didengar sebelumnya. Keterampilan ini ditandai dengan anak sudah mampu mengulang kalimat sederhana. Menurut (Zubaidah, 2013), melalui permainan bisik berantai bisa mengembangkan keterampilan menyimak. Keterampilan mendengarkan dan menyimak ini hampir sama, namun menyimak lebih memerlukan perhatian yang serius, didasarkan unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan keterampilan bahasa yang dikembangkan lewat permainan bisik berantai diantaranya: 1) komunikasi/ berbicara, seperti menggunakan bahasa lisan dengan tepat dan benar 2) keterampilan mendengarkan, seperti anak mampu mendengarkan kemudian menyampaikan dengan tepat dan benar dan 3) keterampilan menyimak. Seperti melatih kefokus-an anak dalam mendengar.

Dari temuan penelitian yang dijelaskan pada pembahasan, sebelumnya dibagian ini dilakukan analisis.

Temuan pertama, materinya yaitu: 1) membentuk kalimat yang berurutan, dari pemain pertama ke pemain terakhir, 2) membentuk kalimat yang cukup panjang, seperti kalimat yang terdiri dari enam hingga delapan kata, 3) kalimat sehari-hari yang sering digunakan, dan 4) kalimat formal yang sering didengarkan oleh anak ditempat-tempat tertentu. Temuan ini didasarkan menurut pendapat (Widyanti, 2019). Temuan materi ini sama dengan tahap-tahap perkembangan bahasa anak yang dikemukakan oleh dalam (Susanto, 2011) bahwa materi pengembangan bahasa didasarkan pada tahap pengembangan bahasa anak yang mana anak sudah bisa membuat kalimat. Dalam hal kalimat secara berurutan anak bisa menggunakan materi tersebut berinteraksi dalam dunia nyata, supaya memudahkan seseorang memahami apa yang disampaikan. Demikianlah tujuan utama pengembangan bahasa anak yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Bodrova, 2007).

Hal ini dapat dimaknai bahwa membuat kalimat secara berurutan merupakan tujuan utama dalam pengembangan bahasa dalam permainan bisik berantai. Disamping itu, kemampuan bahasa non formal bisa digunakan oleh anak

berkomunikasi secara baik sesuai dengan lingkungan formal. Terkait penggunaan bahasa sehari-hari tentunya anak memerlukan ketika berkomunikasi dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan permainan bisik berantai akan menstimulasi pengembangan bahasa anak secara tidak langsung.

Temuan kedua, didalam permainan bisik berantai memiliki langkah-langkah yang harus diketahui oleh anak ketika bermain. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Eva, 2020; Syarifah, 2019) bahwa didalam permainan bisik berantai memiliki langkah-langkah dalam bermainnya. Dikutip menurut pendapat Bettelheim dalam (Hanrianto, 2015) yang mengemukakan bermain tidak memiliki peraturan terkecuali permainan yang sudah memiliki aturan tersendiri, seperti permainan bisik berantai. Dalam langkah-langkah permainan bisik berantai sendiri dikenal dengan pemain pertama menyampaikan secara berantai dan begitu seterusnya. Permainan bisik berantai salah satu kegiatan yang mempunyai nilai praktis yang dihasilkan oleh anak ketika bermain sesuai konsep Aris Toteles dan Frobel dalam (Fadhillah, 2017) Hal ini dapat dimaknai ketika anak bermain bisik berantai, anak mengenal yang namanya aturan dalam bermain. Didalam kehidupan nyata anak akan menjumpai hal-hal yang berkaitan dengan aturan. Ketika bermain bisik berantai tidak membuat anak terikat dengan beberapa langkah yang telah ditentukan. Namun, konsep dalam permainan bisik berantai membuat anak menyenangkan dan menggembirakan dengan sesuatu hal yang baru.

Temuan ketiga, permainan ini memiliki manfaat dalam pengembangan bahasa anak usia dini seperti menambah perbendaharaan kosa kata. M manfaat permainan bisik berantai dikemukakan oleh (Soetjiningsih, 2012) bermain memiliki arti penting bagi perkembangan anak, bukan sekedar bermain, namun memiliki dampak positif bagi perkembangan anak. Ketika bermain bisik berantai, melalui pesan yang diterima oleh anak secara tidak langsung anak memiliki kosakata baru. Senada dengan teori behaviorisme yang memandang seseorang dapat mengenali bahasa apabila diberikan stimulasi dari lingkungan sekitarnya.

Hal ini dapat dimaknai permainan bisik berantai memberikan beberapa manfaat terhadap perkembangan terutama perkembangan bahasa anak. ketika bermain anak akan berinteraksi dengan banyak orang. Pada tiap kesempatan bermain anak

selalu berkomunikasi dengan teman bermainnya, baik komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan itu, permainan ini bisa dijadikan salah satu permainan yang bisa memperkenalkan kosakata baru bagi anak usia dini.

Temuan keempat, keterampilan bahasa yang dikembangkan lewat permainan bisik berantai diantaranya: 1) komunikasi/ berbicara, 2) keterampilan mendengarkan, dan 3) keterampilan menyimak. Temuan keterampilan bahasa yang dikemukakan (Rohanida, 2014) bahwa permainan bisik berantai dapat mengembangkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang dimaksud bagaimana kemampuan penguasaan kosakata kemudian mengkomunikasikan melalui pikiran, opini ataupun perasaan. Menurut Kusmiati Keterampilan berbicara ialah suatu keahlian bahasa yang tumbuh pada kehidupan yang didahului dengan keahlian mendengarkan, dan menyimak.

Hal ini dapat dimaknai bahwa keterampilan berbicara ialah keterampilan salah satu keterampilan bahasa yang dikodrati sejak anak lahir. Disamping itu, keterampilan mendengarkan dan keterampilan menyimak merupakan proses untuk pemerolehan bahasa. Yang mana anak akan menghasilkan bahasa dari apa yang didengarkannya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa Materinya bisa dilakukan secara variatif, antara lain: a) membentuk kalimat secara berurutan, b) menggunakan kalimat yang terdiri enam kata sampai delapan kata, c) kalimat sehari-hari, d) kalimat formal. Tahap-tahap yang dilakukan seperti: a) guru membuat kelompok sebelum memulai permainan, b) setelah kelompok dibagikan, guru membisikkan pesan ke pemain pertama, c) setelah menerima pesan dari guru, pemain pertama membisikkan ke pemain kedua, dan seterusnya, d) pemain terakhir menyimpulkan pesan-pesan yang telah dari pemain sebelumnya. Manfaat permainan tersebut antara lain: a) Mengajarkan berkomunikasi secara tepat dan benar, dan b) menambah kosa kata. Keterampilan bahasa yang dikembangkan antara lain: a) komunikasi/berbicara, seperti menggunakan bahasa lisan dengan tepat dan benar b) keterampilan mendengarkan, dan c) keterampilan menyimak.

REFERENSI

- Bodrova, Elena dan Deborah J. Leong. 2007. *Play And Early Literacy: A Vygotskian Approach*. Routledge Taylor and Francis Group New York and London.
- Fadhillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. jakarta: kencana.
- Hanrianto. 2015. "Bab II Landasan Teori." *Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1220/6/10410170_Bab_2.Pdf*.
- Hardiyanti, Syarifah. 2019. "Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini." *Https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/10213/1/Untitled.Pdf%202.Pdf*.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa timur: Duta Media Publishing.
- Isnaini, Yustika. 2014. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai Pada Anak Kelompok B DiTK BAKTI I GAGAKSIPAT BOYOLALI TAHUN 2013/2014." *Http://Eprints.Ums.Ac.Id*.
- Mulyati. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Permainan Pesan Berantai Di TK Taufiq Perguruan Islam." *Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Paud/Article/View/1637*.
- Rohanida. 2014. "Penerapan Permainan Pesan Berantai Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur." *Http://Repository.Unmuhpnk.Ac.Id/224/1/JURNAL%20RAHANIDA.Pdf*.
- Roswati, Eva. 2020. "Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Permainan Chinese Whispers." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* Volume 7:hal 32-36.
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Seri Psikologi PerkembanganAnak Sejak Pembuatan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. jakarta: kencana.
- Suardi, Dkk. 2019. "Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1).
- Sulistyaningtyas, Reza Edwin dan Puji Yanti Fauziah. 2019. "The Implementation of Traditional Gamesfor Early Childhood Education." *Https://Www.Atlantis-Press.Com/Proceedings/Iccie-18/125910410 326*.
- Susanto, Ahmad. 2011."Perkembangan Bahasa Anak Usia DiniPengantar Dalam Berbagai Aspeknya."

Widyanti, dkk. 2019. “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini Di TK Rian Kumarajaya.”
[Https://Journal.Ikipsiliwangi.Ac.Id](https://Journal.Ikipsiliwangi.Ac.Id) .

Zubaidah, Siti. 2013. “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Permainan Bisik Berantai Siswa Kelompok A Di TK Mahardika Simokerto Surabaya.”
[Https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Paud-Teratai/Article/View/944](https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Paud-Teratai/Article/View/944).